

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya setiap manusia mengalami proses pendidikan. pendidikan merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi antarmanusia, sehingga manusia itu tumbuh menjadi pribadi yang utuh. Manusia tumbuh melalui belajar antara siswa dan guru yang mengajar harus ada komunikasi yang terarah. Komunikasi akan terarah bila ada tujuan yang hendak dicapai, dan tujuan akan tercapai jika komunikasi berlangsung dua arah atau lebih.

Proses pembelajaran merupakan interaksi secara aktif antara siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Dalam setiap proses pembelajaran itu didukung oleh faktor-faktor antara lain tujuan yang hendak dicapai, siswa yang belajar, guru yang mengajar, metode yang digunakan, dan situasi yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran.

Bahan belajar IPS yang identik dengan ruang lingkup materi yang luas dan beragam, serta tuntutan kurikulum yang padat dan alokasi waktu yang terbatas, seperti yang dikemukakan oleh A. Kosasih Jahiri (1979 : 2) yang dikutip oleh Spriya, dkk (2006 : 2) menyatakan bahwa "IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya yang kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan".

Melihat kondisi seperti itu, guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan bahan ajar IPS dengan baik, menarik dan menantang minat siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pada saat pembelajaran IPS berlangsung banyak ditemui fenomena-fenomena seperti kurangnya antusias siswa terhadap materi yang sedang disampaikan, aktivitas belajar siswa tidak maksimal dan kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengeluarkan ide-ide yang menghangatkan suasana pembelajaran IPS. Sementara itu, alat tes yang kerap digunakan pada mata pelajaran IPS, hanya menekankan pada pengetahuan siswa sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru berusaha untuk membekali siswa-siswanya dengan pengetahuan yang berupaya untuk menjawab soal-soal tes.

Mengingat masih rendahnya keaktifan dan prestasi belajar siswa tentu saja harus disikapi dengan serius. Berdasarkan kenyataan ini muncul pertanyaan tentang upaya apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki mutu pendidikan. Salah satu upaya guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa adalah dengan memilih strategi pembelajaran yang lebih efektif dan suasana kelas perlu direncanakan sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Salah satu model pembelajaran yang cocok adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Tak dapat dipungkiri, bahwa hasil penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif, dan penyesuaian psikologis yang lebih baik daripada suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan memisah-

misahkan siswa. (Johnson & Johnson, 1989 dalam Lie, 2007 : 7). Hal tersebut harus menjadi tolak ukur bagi guru untuk menerapkan pembelajaran kooperatif di dalam kelas demi terciptanya mutu pendidikan yang baik. Memang, pembelajaran kooperatif bukan satu-satunya model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada diri siswa, namun melalui pembelajaran kooperatif, hal-hal yang selama ini menjadi sebuah kesulitan dalam belajar dapat diminimalkan.

Sebagian besar fakta di lapangan menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS karena proses pembelajaran tersebut dilaksanakan tanpa menggunakan metode yang tepat. Nilai yang dicapai siswa dalam setiap pembelajaran sangat tidak memuaskan dengan perolehan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sekalipun nilai KKM yang diberikan relatif rendah yaitu berkisar antara 60 sampai 65. Padahal, jika melihat materi IPS yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seharusnya siswa mampu mencapai nilai ideal yang berkisar antara 70 sampai 80. Namun hal tersebut tidak terjadi. Apabila kejadian ini terus berlanjut, maka keberhasilan dan tujuan pembelajaran IPS tidak akan tercapai.

Melihat kondisi tersebut, ketidaksesuaian metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap rendahnya belajar siswa, karena metode dalam pembelajaran IPS merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh guru, terutama metode yang dapat melatih keterampilan siswa. Oleh karena itu, penulis menganggap penting untuk menerapkan metode kooperatif pada pembelajaran

IPS sebagai upaya meningkatkan kualitas belajar siswa, dan menerapkannya dalam materi masalah-masalah sosial di kelas IV SD Negeri Cibitung 2, dengan mengambil judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar".

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada materi pokok hubungan kenampakan alam, sosial, dan budaya dengan gejalanya di kelas IV SD Negeri Cibitung 2". Masalah ini secara khusus dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada materi pokok hubungan kenampakan alam, sosial, dan budaya dengan gejalanya dengan menerapkan pembelajaran kooperatif di kelas IV SD Negeri Cibitung 2?
2. Bagaimana aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran IPS pada materi pokok hubungan kenampakan alam, sosial, dan budaya dengan gejalanya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif di kelas IV SD Negeri Cibitung 2?
3. Berapakah peningkatan hasil pembelajaran IPS pada materi pokok hubungan kenampakan alam, sosial, dan budaya dengan gejalanya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas IV SD Negeri Cibitung 2?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kualitas pembelajaran IPS pada materi pokok hubungan kenampakan alam, sosial, dan budaya dengan gejalanya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif di kelas IV SD Negeri Cibitung 2. Secara rinci tujuan ini diuraikan, sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada materi pokok hubungan kenampakan alam, sosial, dan budaya dengan gejalanya dengan menerapkan pembelajaran kooperatif di kelas IV SDN Cibitung 2.
2. Mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran IPS pada materi pokok hubungan kenampakan alam, sosial, dan budaya dengan gejalanya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif di kelas IV SD Negeri Cibitung 2.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran IPS pada materi pokok hubungan kenampakan alam, sosial, dan budaya dengan gejalanya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas IV SD Negeri Cibitung 2.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sedikitnya dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk lebih dapat meningkatkan motivasi, kretitivitas dan keterampilan dalam belajar IPS.

2. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif sehingga dapat dijadikan perbaikan pada pengajaran selanjutnya.
3. Penelitian ini dapat memberikan saran-saran atau masukan yang berguna serta bermanfaat bagi pihak sekolah dalam melakukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPS.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk memperoleh persamaan persepsi dan menghindari penafsiran yang berbeda dari beberapa istilah penelitian ini, maka diperjelas istilah-istilah yang digunakan, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Penerapan**

Penerapan adalah cara pengenalan perihal mempraktikkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Pertama, 1989 : 953).

##### **2. Model**

Model adalah pola, contoh, acuan dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. (kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, 1991 : 662).

##### **3. Pembelajaran Kooperatif**

“Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran dengan pengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan atau mengerjakan tugas yang dibebankan kepada kelompok tersebut” (Moedjiono, 1999 : 148).

#### 4. Meningkatkan

Meningkatkan adalah suatu proses menaikkan atau mempertinggi sesuatu seperti derajat, taraf, produksi, dsb (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, 1991 : 20)

#### 5. Kualitas

Kualitas adalah adalah tingkat baik buruknya sesuatu; kadar; derajat atau taraf (kepanadaian, kecakapan, dan sebagainya); mutu. ((Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, 1991 : 533).

#### 6. Pembelajaran

Pengertian pembelajaran dalam penelitian ini adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar yang merupakan akumulasi dari konsep mengajar (teaching) dan konsep belajar (learning) dimana pendekatannya terletak pada perpaduan antara keduanya yakni pada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan sebagaimana diungkapkan oleh Darwis (1974 : 30).

#### 7. IPS

IPS adalah pembelajaran ilmu-ilmu sosial (*sosial sciences*) atau perpaduan dari pilihan konsep ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, budaya dan sebagainya yang diperuntukkan sebagai pembelajaran pada tingkat persekolahan.

## **F. Asumsi Penelitian**

Berdasarkan hasil studi kepustakaan dapat dikemukakan asumsi penelitian sebagai berikut :

1. Pembelajaran koperatif merupakan metode mengajar dengan cara mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, dan ditanggung bersama.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif akan menumbuhkan sikap percaya diri dan rasa tanggung jawab pada siswa.
3. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif lebih menitikberatkan interaksi antar anggota dalam suatu kelompok dalam menyelesaikan tugas.
4. Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan dari kemampuan guru dalam mengkondisikan dan memfasilitasi siswa dalam pembelajaran.

## **G. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah utama yang diajukan, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran IPS, kualitas belajar siswa pada materi pokok hubungan kenampakan alam, sosial, dan budaya dengan gejalanya akan meningkat”.